

Pengaruh Membatik*Ecoprint* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh

Nadhila Latifah¹, Syahrul Ismet²
Universitas Negeri Padang
Email: Nadhilatifah913@gmail.com
Syahrul@fip.unp.ac.id

Abstrak

Permasalahan perkembangan motorik halus anak kerap kali dijumpai di lapangan yaitu anak masih mengalami kesulitan menggunakan jari-jemari dalam melakukan berbagai kegiatan, seperti menempel, menyusun, menggenggam, menulis, menggunting dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh media yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan bersifat monoton sehingga anak tidak tertarik mengerjakan kegiatannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melihat apakah membatik *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dan menggunakan desain *Quasy Eksperiment*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta didik Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah kota Payakumbuh. Sampel yang akan digunakan yaitu anak kelas B1 dan B5 yang masing-masing terdiri atas 11 orang anak. Hasil penelitian memperlihatkan nilai rata-rata *post test* di kelas eksperimen ialah 19,09 dan kelompok kelas kontrol 16,45 yang mana nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Kemudian pada uji hipotesis memberikan data bahwa nilai *sig (2-tailed)* yaitu $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membatik *ecoprint* memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah kota Payakumbuh.

Kata Kunci : Motorik halus, membatik *ecoprint*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa dimana seorang anak akan berkembang dengan pesat dan akan berpengaruh terhadap usia anak selanjutnya. Pada tahap ini sering juga disebut dengan *golden age*. Nofianti (2021) memaparkan bahwa pada tahap usia dini, seluruh aspek perkembangan pada seorang anak akan mengalami perkembangan yang pesat. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek kognitif, fisik motorik, nilai moral dan agama, bahasa, seni serta aspek sosial dan emosional. Oleh sebab itu, stimulasi dan rangsangan yang tepat sangat penting diberikan kepada anak agar perkembangannya dapat berkembang dengan baik dan optimal. Stimulasi tersebut dapat berupa pemberian pendidikan kepada anak yang mana orangtua beserta guru berperan penting dalam proses kehidupan anak.

Pendidikan anak usia dini ialah sebuah usaha pemberian rangsangan, membimbing, memberikan pengasuhan serta kegiatan-kegiatan yang mendukung proses tumbuh kembang anak. (Susanto, 2017) memaparkan pendidikan anak usia dini ialah segala bentuk stimulasi, bimbingan yang diberikan dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak. Dengan adanya pemberian stimulasi sedari dini akan membantu seorang anak mengoptimalkan semua potensinya baik itu secara fisik maupun psikis.

Keterampilan motorik dapat dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini. Fitriani (2018) mengartikan perkembangan motorik sebagai perubahan yang dialami oleh seorang anak yang melibatkan kontrol serta keterampilan seorang anak untuk dapat melakukan gerakan melalui interaksi antara kematangan otot dengan latihan serta pengalaman.

Suatu kegiatan dimana dalam pelaksanaannya menggunakan otot-otot kecil dan pusat kegiatannya berada pada jari serta pergelangan tangan yang mengandalkan koordinasi mata dan tangan disebut dengan motorik halus. (Aulina, 2017) mengatakan bahwa motorik halus berkaitan erat dengan kecakapan hidup anak dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dapat menunjang pengembangan berbagai aspek-aspek seperti aspek kognitif, bahasa, dan sosial.

Berbagai permasalahan sering kali dijumpai berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak, khususnya pada Taman Kanak-kanak. Permasalahan tersebut berupa kesulitan dalam penggunaan jari-jemari oleh anak-anak dalam saat berkegiatan seperti menulis, menggenggam, menggunting, menempel, dan aktivitas lainnya. Hal ini bisa terjadi karena berbagai alasan seperti keterbatasan media, serta kurang variasinya media yang digunakan dan bersifat monoton sehingga membuat daya tarik anak menjadi kurang dan membuat anak malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Membatik *ecoprint* dapat menstimulasi anak dalam upaya pengembangan keterampilan motorik anak. (Winarsih, 2019) menyatakan bahwa membatik merupakan suatu kegiatan dengan ciri khas menggambar

motif atau melakukan penjiplakan pada sebuah kain. Yang harus diperhatikan yaitu memastikan bahannya aman digunakan saat kegiatan membatik oleh anak. Bahan yang aman digunakan untuk membatik yaitu salah satunya bahan alam. (Putri et al., 2021) berpendapat bahwa dengan penggunaan bahan dari alam memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengeksplorasi serta meningkatkan berbagai aspek kemampuan yang ada pada diri anak. Menggunakan bahan alam dalam kegiatan membatik merupakan ciri khas dari teknik *ecoprint*.

Ecoprint adalah sebuah teknik mewarnai kain menggunakan bahan dari alam dengan teknik menempelkan tumbuhan (daun/bunga) dalam bentuk aslinya ke permukaan sebuah kain (Subiyati et al., 2021). Sejalan dengan itu (Kharishma & Septiana, 2019) menjelaskan bahwa *ecoprint* adalah karya seni yang menggunakan bahan alam sebagai pewarna alami yang diaplikasikan pada kain. Kegiatan membatik *ecoprint* yang peneliti lakukan yaitu menggunakan berbagai macam dedaunan. Cara membatik *ecoprint* yaitu dengan menempelkan dedaunan di atas kain putih, kemudian dicetak dengan cara dipukul menggunakan palu kayu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya membatik *ecoprint* digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni anak. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Fatmala & Hartati, 2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa membatik *ecoprint* ini berpengaruh terhadap tingkat kekreaitan seni anak. Selain itu, membatik *ecoprint* ini juga menjadi ajang penyaluran ide anak dengan menggunakan bahan alam dari tumbuhan seperti daun dan bunga. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas anak yang memiliki nilai seni. Pada penelitian lain oleh (Arifah, 2015) yang meneliti mengenai pemanfaatan pelepah pisang melalui kegiatan membatik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana kita ketahui bahwa pelepah pisang merupakan salah satu bahan alam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membatik dengan memanfaatkan bahan dari alam dapat mempengaruhi peningkatan perkembangan motorik halus anak.

Dalam pengembangan motorik halus anak, terdapat beberapa kesulitan yang sering muncul yakni anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang agak rumit seperti menempel, menyusun, menggenggam, mencetak, menulis, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi dikarenakan media yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan bersifat monoton sehingga membuat daya tarik anak menjadi kurang dan membuat anak malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap “Adakah Membatik *Ecoprint* Berpengaruh terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah kota Payakumbuh”

Sumber belajar bagi anak dapat diambil dari berbagai potensi salah satunya lingkungan sekitar dengan memanfaatkan berbagai macam bahan alam seperti tanaman untuk digunakan dalam kegiatan membatik

ecoprint. Selain aman bagi anak, bahan yang digunakan juga mudah didapatkan di alam sekitar sehingga anak dengan mudah mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan membuat *ecoprint* ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menciptakan sebuah karya dari membuat *ecoprint* ini.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif ialah jenis penelitian yang digunakan dan dengan penggunaan desain *Quasy Eksperimen*. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh murid Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah kota Payakumbuh, dan teknik *Cluster Sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini yakni anak kelas B1 dan B5 yang masing-masing terdiri atas 11 orang anak. Penganalisisan data yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan sebanyak sepuluh pertemuan. Diantara sepuluh pertemuan tersebut, lima pertemuan dilakukan di kelas eksperimen dan lima pertemuan lainnya dilakukan pada kelas kontrol. Dimana kegiatan yang dilakukan pada masing-masing kelas berbeda, yakni kegiatan membuat pada kelas eksperimen dan melakukan kegiatan menjiplak di kelas kontrol. Berikut hasil penelitian yang didapatkan:

Tabel 1. **Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	selisih	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Jumlah	145	210	65	Jumlah	141	181	40
Rata-rata	13,18	19,09	5,90	Rata-rata	12,82	16,45	3,63

Berdasarkan tabel data di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil dari pemberian perlakuan kepada masing-masing kelas. Kenaikan skor ditunjukkan pada kelas eksperimen yang mana total skor *pre-test* 145 dengan rata-rata 13,18. Kenaikan skor terjadi setelah adanya pemberian perlakuan serta pengujian. Skor *post-test* mengalami peningkatan menjadi 210 dengan rata-rata 19,09. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan skor yang mana total skor *pre-test* 141 dengan rata-rata 12,82. Pada *post-test* naik menjadi 181 dengan rata-rata 16,45.

Untuk menguji data berdistribusi normal, maka perlu dilakukan pengujian terhadap normalitas data. Tes ini digunakan untuk salah satu syarat sebelum melakukan t-test. Data yang ada dapat bernilai normal jika memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, jika $< 0,05$ data yang diperoleh dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap data yang diuji:

Tabel .Uji Normalitas

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar siswa	<i>Pre-Test Eksperimen</i>	.195	11	.200*	.897	11	.168
	<i>Post-Test Eksperimen</i>	.187	11	.200*	.897	11	.171
	<i>Pre-Test Kontrol</i>	.218	11	.152	.925	11	.360
	<i>Post-Test Kontrol</i>	.231	11	.106	.913	11	.264

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan jumlah data (N) Nilai *sig Shapiro-Wilk* untuk kelas eksperimen pada *pre-test* menunjukkan angka 0,168 dan *post-test* menunjukkan angka 0,171. Pada kelas kontrol didapatkan nilai *pre-test* sebesar 0,360 dan *post-test* 0,264. Berdasarkan uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh hasil $sig > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukannya uji normalitas, langkah berikutnya yaitu pengujian terhadap homogenitas kepada data untuk dapat mengetahui sifat dari data, apakah homogen atau tidak homogen. Berikut data yang menunjukkan hasil pengujian terhadap homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0:

Tabel 3. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		<i>Levene</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar siswa	<i>Based on Mean</i>	.085	3	40	.968
	<i>Based on Median</i>	.061	3	40	.980
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.061	3	36.714	.980
	<i>Based on trimmed mean</i>	.085	3	40	.968

Merujuk kepada tabel hasil pengujian homogenitas data tersebut, data-data tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,968. Data yang nilai $sig > 0,05$ akan bersifat homogen, jika nilai $sig < 0,05$ data dinyatakan tidak homogen. Dari data diatas menunjukkan nilai signifikansi data menunjukkan nilai $0,968 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

Tahap berikutnya setelah dilakukannya uji homogenitas yaitu uji hipotesis. Peneliti melakukan *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis.

Tabel 4. *Independent Sample t-test*

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Belajar siswa	<i>Equal variances assumed</i>	.231	.636	3.362	20	.003	2.636	.784	1.001	4.272
	<i>Equal variances not assumed</i>			3.362	19.853	.003	2.636	.784	1.000	4.273

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) pada *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan angka 0,636 > 0,05 yang mana menunjukkan varians dan N-gain sama atau homogen untuk kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian, nilai *Sig. (2-tailed)* pada tabel diatas juga menunjukkan angka sebesar 0,003. Kriteria dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan pengukuran, jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data yang dihasilkan menunjukkan pengaruh yang bernilai signifikan. Jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data yang dihasilkan dinyatakan bernilai tidak signifikan. Data di atas menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* 0,003 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata)

Membatik *ecoprint* untuk anak usia dini merupakan kegiatan yang akan menghasilkan suatu produk. Dalam hal ini, tujuan diadakannya kegiatan membatik *ecoprint* yaitu agar dapat memberikan stimulasi kepada anak-anak berkaitan dengan berbagai aspek perkembangannya terutama pada perkembangan motorik halus. Membatik adalah kegiatan yang mengandalkan gerakan halus dalam pembuatannya. (Rochmah & Hasibuan, 2020) menjelaskan bahwa kegiatan membatik ini memberikan manfaat kepada anak usia dini dalam mengasah koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas menggerakkan otot tangan dan memfokuskan mata dengan optimal. Menurut Prasetyono (Wati et al., 2017) kegiatan membatik memiliki manfaat bagi perkembangan motorik anak pada saat usia dini dalam melatih koordinasi yang melibatkan mata dan tangan. Kegiatan membatik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pada diri anak melalui hasil membatik yang membentuk pola-pola yang sangat menarik.

Sebagaimana (Fatmala & Hartati, 2020) menjelaskan bahwa membatik *ecoprint* bermanfaat dalam melatih keseimbangan/koordinasi antara fokus mata dengan otot tangan saat anak memegang, menekan, dan mengangkat hasil cetak batik dari kain putih. Lebih jelasnya aspek motorik yang berkembang dengan membatik *ecoprint* yaitu gerakan tangan saat

mengambil bahan batik yang berasal dari alam seperti dedaunan, gerakan jari saat menempel, dan menekan atau memukul dengan palu kayu dedaunan yang telah ditempelkan pada kain putih.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penganalisisan data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membatik *ecoprint* terbukti memberikan dampak atau pengaruh kepada perkembangan motorik halus anak dengan menunjukkan nilai rata-rata padakelas eksperimen yang diberi perlakuan menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 19,09 dibandingkan kelas kontrol dengan nilai 16,45. Kemudian, menurut hasil analisis terhadap nilai *sig* (*2-tailed*) yang menunjukkan angka $0,003 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membatik *ecoprint* berpengaruh dalam menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah kota Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S. N. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Membatik Dengan Pelepah Pisang Pada Anak B Tk Dharma Wanita Gondanglegi Iii Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Artikel Skripsi*.
- Aulina, C. N. (2017). Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. In M. P. Septi Budi Sartika (Ed.), *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-56-0>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/577>
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi Dan Masyarakat*, 2, 183–187. <https://doi.org/https://dipro.isi-ska.ac.id/index.php/SemHas/article/view/119>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (R. A. M.Pd (ed.)). Edu Publisher.
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumi atmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui

- Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322. <https://doi.org/https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/3705/2227>
- Rochmah, A., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Labschool Unesa. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34962/31087>
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (S. dan U. Rahmawati (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Wati, K. I., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.33369/jip.2.2>
- Winarsih. (2019). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP/article/view/18010>